

No. _____
Date : _____

Nama mahasiswa : Yuni EFDALINA
Nptn : 2423031008
Mata kuliah : Ecopedagogy Dalam Ips
Tugas : Summary e-book

Education for Sustainable Development : Sourcebook Comprehensive Summary

Buku ini membahas secara mendalam tentang Education for Sustainable Development (ESD) atau Pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan yang dikembangkan UNESCO sebagai tindak lanjut dari Agenda 21 hasil Earth Summit (KTT Bumi) di Rio de Janeiro tahun 1992.

ESD dipandang sebagai pendekatan pendidikan yang tidak terbatas pada satu disiplin ilmu, melainkan mencakup dimensi lingkungan, sosial, Ekonomi, dan budaya secara terpadu. Tujuannya adalah membentuk manusia yang sadar akan pentingnya keberlanjutan hidup di bumi, keadilan sosial serta berkemampuan mengambil keputusan bijak terhadap isu-isu global seperti perubahan iklim, kemiskinan, dan kesenjangan sosial.

Bagian awal buku mengoreksi perbedaan antara Environmental Education (EE) dengan Education for Sustainable Development (ESD). EE lebih fokus pada kesadaran lingkungan, Sedangkan ESD menekankan keseimbangan antara tiga pilar utama yaitu, Ekonomi, Sosial, dan lingkungan yang disertai nilai-nilai budaya dan kemanusiaan. Prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan menurut Rio Declaration meliputi hal-hidup produktif yang harmonis dengan alam, pengentasan kemiskinan, keadilan antar generasi dan pelibatan perempuan dalam pengelolaan lingkungan.

Buku ini juga menjelaskan karakteristik utama ESD antara lain pembelajaran partisipatif, berfikir kritis, pembelajaran berbasis masalah, dan penekanan pada nilai-nilai sosial seperti keadilan, perdamaian, serta tanggung jawab ekologis.

UNESCO menggarisbawahi lima pilar pendidikan dalam ESD, yaitu *learning to know*, *learning to do*, *learning to live together*, *learning to be*, dan *learning to transform oneself and society*. Melalui pilar-pilar ini, pendidikan diharapkan tidak hanya menghasilkan pengetahuan, tetapi juga perubahan sikap dan perilaku menuju masyarakat berkelanjutan.

Dalam konteks praktik pembelajaran, buku ini memberikan contoh implementasi ESD di sekolah melalui kegiatan seperti simulasi diskusi kelas, dan pembelajaran kontekstual berbasis isu lokal. Salah satu contohnya adalah permainan "Sustainable Fisheries Management Inquiry" yang mengajarkan pengelolaan sumber daya alam secara bijak dan didorong untuk mengintegrasikan nilai-nilai keberlanjutan ke dalam mata pelajaran inti, seperti IPS, IPA, dan Bahasa melalui proyek atau kegiatan berbasis masyarakat.

Buku ini memberikan penekanan khusus pada pentingnya reorientasi kurikulum agar pendidikan tidak hanya berfokus pada pengetahuan akademik semata, tetapi juga membangun kesadaran ekologis serta kemampuan berfikir yang bersifat lintas disiplin. Melalui pendekatan ini, peserta didik diajarkan untuk memahami hubungan saling ketergantungan antara manusia, lingkungan, dan keberlanjutan hidup. Kurikulum yang diorientasikan juga diharapkan mampu memberikan ruang bagi pembelajaran yang bermakna dan berakar pada konteks kehidupan nyata.

Peran guru dalam implementasi gagasan ini sangatlah penting, karena guru diposisikan sebagai agen perubahan yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai keberlanjutan ke dalam proses pembelajaran. Guru dituntut untuk mampu menciptakan pembelajaran yang bersifat aktif, kolaboratif, dan reflektif, sehingga peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan tetapi juga tergerak untuk bertindak. Dengan dukungan kompetensi pedagogis dan sikap ekologis yang kuat guru dapat menjadi role model dalam pembentukan budaya sekolah yang berkelanjutan.

Dalam konteks penilaian pembelajaran, paradigma ESD menekankan penggunaan rubric assessment sebagai instrumen evaluasi yang mampu menilai tiga aspek utama secara seimbang, yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Penilaian tidak hanya difokuskan pada hasil akhir, tetapi juga pada proses pembelajaran yang mencerminkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan tanggung jawab terhadap lingkungan. Dengan demikian evaluasi dalam ESD menjadi sarana pengembangan karakter dan kompetensi berkelanjutan.

Secara keseluruhan buku ini mengajak pembaca untuk memahami bahwa ESD bukan sekedar bentuk pendidikan lingkungan, melainkan sebuah paradigma pendidikan baru yang menekankan keseimbangan antara manusia dan alam, etika kemanusiaan, serta keadilan sosial. Melalui perspektif ini, pendidikan diharapkan mampu menjadi pondasi bagi lahirnya masyarakat global yang lebih peduli, beretika, dan bertanggung jawab lintas generasi. Dengan penerapan prinsip ESD secara konsisten, masa depan berkelanjutan bukan hanya konsep, tetapi sebuah kenyataan yang dibangun melalui kerja pendidikan.